

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini direncanakan untuk melakukan proses mencari jawaban terhadap fenomena dalam penelitian. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menemukan hasil dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, yang terdapat dalam penelitian ini adalah kepercayaan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel Perilaku Keuangan (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Kepercayaan Keuangan (X1), dan Pengalaman Keuangan (X2).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	Kepercayaan Keuangan (X1)	Kepercayaan keuangan adalah kepercayaan diri atau kemampuan diri sendiri yang digunakan sebagai variabel dalam keuangan dan suatu sikap atau perasaan menjadi percaya diri atas kemampuan seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengelola keuangan 2. Memiliki keterampilan 3. Kematangan mental 4. Menerima konsekuensi pada segala masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Humaira (2017) 2. Ramalho & Forte (2018)
2	Pengalaman Keuangan (X2)	Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui manfaat dari manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa mendatang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar mengelola keuangan dari yang lebih berpengalaman 2. Dapat memperbaiki kesalahan 3. Melakukan pertimbangan dari kejadian yang pernah terjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Norma dan Meliza (2013) 2. (Yulianti dan Silvy, 2013) 3. Lusardi dan Tufano (2009) 4. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)
3	Perilaku Keuangan (Y)	perilaku keuangan adalah suatu cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur pengelolaan keuangan 2. Membuat perencanaan kebutuhan 3. Mencatat pengeluaran dan belanja. 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nababan dan Sadalia (2012)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, diantaranya sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer :

3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer adalah data yang berasal langsung dari perusahaan yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data yang diperoleh adalah data yang berisi tentang pengaruh kepercayaan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

Sumber data dari penelitian ini diambil dari populasi Bisnis Online yang terdapat di Jepara yang dimana data diambil sendiri dengan kuesioner dan dibagikan langsung pada yang memiliki bisnis online.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan pada masalah penelitian (Sugiyono, 2011). Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini mengambil populasi dari seluruh pemilik bisnis online pada bidang *fashion* di Jepara yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Sugiono, 2013). Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus dari Rao Purba. Maka untuk menentukan besarnya jumlah sampel menggunakan rumus Rao Purba sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa di korelasi, disini ditetapkan 10% atau 0,1

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $Z = 1,96$ dan Moe 10% maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416^2}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh sampel populasi sebanyak 96 orang, namun karena ada unsur pembulatan dan untuk mempermudah perhitungan maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan metode-metode non probabilitas atau secara tidak acak, elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Hal ini dilakukan berdasarkan pada pertimbangan waktu yang relatif cepat dan biaya yang relatif murah maka metode pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*.

Metode *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui atau siapa pun yang dipandang oleh peneliti cocok sebagai sumber data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Pemilik bisnis obline seluruh wilayah Jepara
2. Hanya fokus pada pemilik bisnis online yang menjual berbagai macam fashion.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner secara online melalui Google Form kemudian disebar pada responden. Pengumpulan data dipilih dengan menggunakan mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, metode yang digunakan adalah :

3.5.1 Kuesioner

Pengajuan kuesioner ini dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis dalam suatu daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner ini menggunakan

sistem tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang disertai alternative jawaban dan responden diharapkan untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang di ajukan.

3.6 Metode Pengolahan Data

3.6.1 Skoring

Skoring adalah kegiatan yang merupakan pemberian kode-kode atau nilai yang berupa angka jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan pada objek yang telah ditentukan. Skala likert dengan lima kategori penilaian yang digunakan adalah :

STS TS N S SS

Keterangan :

STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor = 1
TS	= Tidak Setuju	Skor = 2
N	= Netral	Skor = 3
S	= Setuju	Skor = 4
SS	= Sangat Setuju	Skor = 5

3.6.2 Editing

Editing yaitu mengoreksi terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan terhadap data dan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang

diperoleh terhadap data penelitian untuk mempermudah proses dalam memberikan data dengan teknik statistic.

3.6.3 *Tabulating*

Tabulating adalah menyusun tabel dari data yang sudah di kumpulkan dengan menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program SPSS.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2008). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas adalah mengukur pertanyaan apakah dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena itu masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indicator ini acak maka dapat

dikatakan bahwa tidak reliabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila :

Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,60$ = reliabel

Hasil *Alpha Cronbach* $< 0,60$ = tidak reliabel

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode *Kolmogorof smirnov*, yakni dengan melihat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan normal (Ghozali, 2013)

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dapat juga dilakukan dengan cara scatterplot. (Ghozali, 2013).

3.7.3.3 Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas* di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

3. Mempunyai angka Toleranc diatas ($>$) 0,1
4. Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono, 2005)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Perilaku Keuangan

a : Konstanta

$b_1, b_2, \& b_3$: Koefisien Regresi

X1 : Kepercayaan Keuangan

X2 : Pengalaman Keuangan

e : error

3.8.1 Koefisien Determinasi (*R Square*)

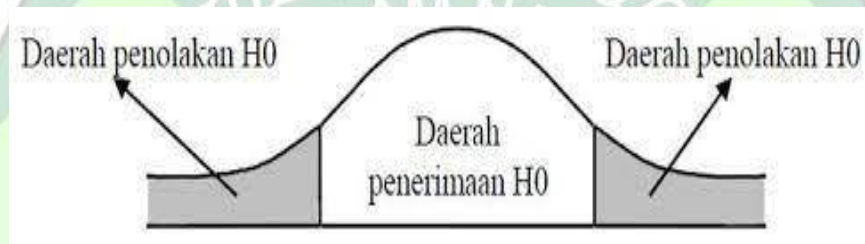
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (kepercayaan keuangan, dan pengalaman keuangan) dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (perilaku keuangan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2008). Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS. Dimana besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari tampilan output SPSS *model summary* yang berada pada kolom *adjusted R square*.

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam menilai uji hipotesis

uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan derajat kebebasan df dan uji satu sisi (Ghozali, 2013).

1. Jika signifikan $< \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima H_0 ditolak, yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen,
2. Jika signifikan $> \alpha = 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



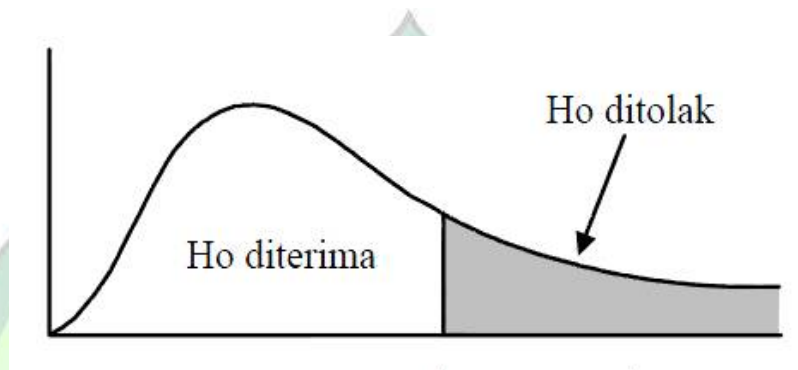
Gambar 3.1 Kurva Uji t

3.8.3 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Ghozali (2005). Hipotesis nol dalam penelitian ini dikemukakan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih kecil maka kesimpulannya adalah menolak hipotesis nol, yang berarti koefisien signifikan secara statistik. Pengambilan keputusan didapat dari nilai probabilitas yang didapat dari pengolahan data melalui program SPSS Parameter sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas uji F dapat dilihat dari pengolahan SPSS pada tabel ANOVA kolom sig (*significance*).



Gambar 3.2 Kurva Uji F

